

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA MATERI
QUR'AN SURAH AL-HUJARAT/ 49:13**

Ida Royani
SDN 92 Kendari

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kolaborasi*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 55,2% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,9. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,04. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65, namun pada siklus II nilai terendahnya adalah 67 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Kolaborasi*, Proses aktivitas Pembelajaran, Hasil belajar, Q.S. Al-Hujarat 49:13

ABSTRACT

In this research, the classroom action research (PTK) method was used. Where this research aims to increase student learning activities through the application of the Collaborative learning model. The instruments used were student activity observation sheets, interview results, end-of-cycle test question sheets, field notes and documentation. Based on the analysis and observation of the results of this research, information was obtained that the application of the Collaborative learning model can improve student activity and learning outcomes, which can be seen in the cycle I The average percentage of learning activities is 55.2% and the average student learning outcome is 46.9. Meanwhile, in cycle II the average percentage of activity was 82% and the average student learning outcome was 71.04. In cycle I there were still students who got a score below the KKM, namely 65, but in cycle II the lowest score was 67 and there were no longer any students who got a score below the KKM. Thus, it can be concluded that the greater the average student learning activity, the greater the average student learning outcome test score, and vice versa.

Keywords: *Collaborative Learning Model, Learning activity process, Learning outcomes, Q.S. Al-Hujarat 49:13*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikanpun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dinama siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran PAI ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena membahas tentang kehidupan duniawi dan akhirat. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini.

Menurut Slameto adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa terhadap pelajaran PAI dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dimana faktor ini mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

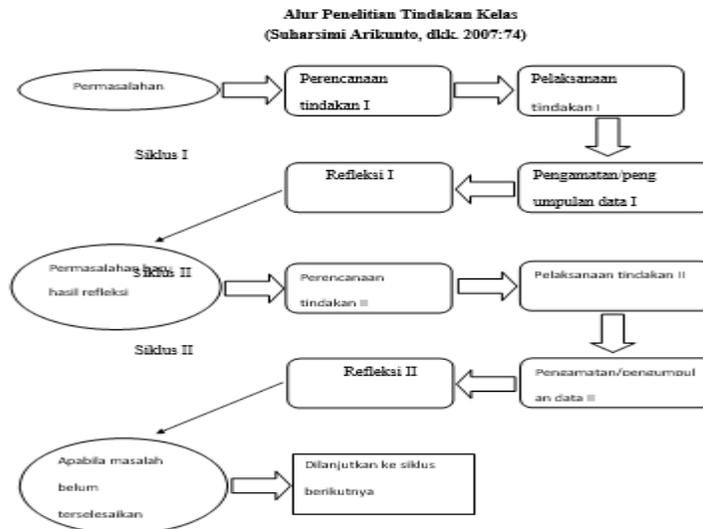
Para siswa hanya bisa mendengar dan melihat bagaimana sang guru menjelaskan suatu pokok bahasan dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum mengerti, mereka hanya diam, diam karena sudah paham atau diam karena takut untuk mengajukan pertanyaan.

Tidak sedikit siswa beranggapan PAI sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak sedikit pula siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Anggapan ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi bosan.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Perhatian siswa yang lebih intensif terhadap materi yang diberikan guru akan menyebabkan transfer pengetahuan yang terjadi lebih mudah, sehingga di harapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan Classroom Action Research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satu wujudnya dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori -teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Kolaborasi*”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru Kelas yang bertidak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran “*colaboration*” (kolaborasi). Pada pertemuan pertama siswa tidak hadir 2 orang siswa sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang tidak hadir 4 orang siswa. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan.

Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	Safwan		40	0,14
2	Aqila Aulia		0	-0,67
3	Aqila Nurinsyirah		70	0,45
4	Aqila Nur sahira		60	0,27
5	Atsal Faros		40	0,08
6	IKsan Sugiantoro		50	-0,11
7	Mirsa saleh		55	0,10
8	Muh Yudistira		45	0,27
9	Muh.Athar		60	0,50
10	Muh. Abrahan		35	-0,44
11	Muh. Rahman		65	0,50
12	Fara Azzahra		65	0,53

13	Askal Mahardika		0	-1,00
14	Faiz Safari		55	0,44
15	Nurhawa Al Qariah		0	0,00
16	Rafaus salamah		55	0,25
17	Rohid Kurniawan		70	0,60
18	Rey Mandala		75	0,44
19	Savira		0	0,00
20	Siti Fatima		80	0,50
21	Seril Afika		65	0,30
JUMLAH		755	985	3,16
RATA-RATA		35,95238	46,90476	0,29

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini mencapai rata-rata 46,91 dan rata-rata N-gain sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini masih rendah, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (65). Penyebabnya karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *colaboration* (kolaborasi) ini.

Hasil observasi terhadap guru pada KBM cukup baik, hanya saja peneliti harus lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab/ menanggapi pertanyaan guru atau siswa.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Kolaborasi*", membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen- instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus II ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*colaboration*" (kolaborasi). Pada pertemuan ketiga terdapat 3 orang siswa tidak hadir siswa sedangkan pada pertemuan keempat hanya 1 orang siswa yang tidak hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan.

Adapun hasil belajar selama siklus II diperoleh dari tes akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	Safwan	60	80	0,50
2	Aqila Aulia	50	70	0,40
3	Aqila Nurinsyirah	62	75	0,34
4	Aqila Nur sahira	60	70	0,25
5	Atsal Faros	60	70	0,25
6	Iksan Sugiantoro	70	75	0,17
7	Mirsa saleh	64	73	0,25
8	Muh Yudistira	65	75	0,29
9	Muh. Athar	60	70	0,25
10	Muh. Abrahan	60	67	0,18
11	Muh. Rahman	62	70	0,21
12	Fara Azzahra	62	77	0,39
13	Askal Mahardika	0	70	0,70
14	Faiz Safari	60	70	0,25
15	Nurhawa Al Qariah	62	0	-1,63
16	Rafaus salamah	50	70	0,40
17	Rohid Kurniawan	70	80	0,33
18	Rey Mandala	62	85	0,61
19	Savira	0	70	0,70
20	Siti Fatima	0	85	0,85
21	Seril Afika	60	90	0,75
JUMLAH		1099	1492	6,43
RATA-RATA		52,33333	71,04762	0,31

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai rata-rata 71,05 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini baik, dan sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

PEMBAHASAN

- a) Penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa Peningkatan aktivitas belajar PAI dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 82%. Hasilnya mengalami peningkatan sebesar 26,8%
- b) Penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 46,9, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05. Hasilnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- c) Dengan diterapkannya model pembelajaran *collaboration (kolaborasi)* terdapat respon yang positif bagi siswa Dalam penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Selain itu, respon positif dari model pembelajaran ini dapat menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal serta memecahkan masalah pada LKPD. Pemberian hadiah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)
- d) Pemberian hadiah berupa makanan kecil (seperti coklat, wafer) dan alat-alat tulis (seperti pensil, pulpen) bagi siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya/jawabannya terhadap kelompok lain atau guru dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek keberanian siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan) terhadap guru atau siswa lainnya. Dalam hal ini siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan berusaha untuk mendapatkan hadiah sebanyak- banyaknya. Pemberian hadiah ini hanya dilakukan kadang-kadang saja.
- e) Aktivitas belajar mempunyai hubungan berbanding lurus terhadap hasil belajar PAI siswa. Berdasarkan hasil analisis data terhadap persentase aktivitas belajar PAI siswa dan rata-rata hasil belajar siswa, keduanya mempunyai hubungan berbanding lurus yaitu semakin meningkat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, maka semakin meningkat pula rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar PAI siswa meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.
2. Model pembelajaran *Kolaborasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 46,9 dan N-gainnya sebesar 0,29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05 N-gainnya sebesar 0,31. Jadi hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Kolaborasi* dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Ahmadi, Abu. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- AM, Sadirman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas, Sudjiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. edisi revisi, cet,6.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daldjoeni, N. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Alumnus, 1992,

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal. 652-660

Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.

Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Cetakan ke-8.